

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.1. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada paparan data hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Singosari dan yang terdiri dari kondisi geografis, pemerintahan, penduduk dan tenaga kerja serta kondisi perekonomian Kecamatan singosari.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Singosari

4.1.1.1 Kondisi Geografis



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Singosari

Sumber: Pemerintah Kabupaten Malang, 2012

Singosari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Malang. Luas Kecamatan Singosari secara keseluruhan sekitar 118,51 km² atau sekitar 3,98% dari total luas wilayah Kabupaten Malang. Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya adalah perbukitan, Singosari mempunyai pemandangan yang indah (Kecamatan Singosari Dalam Angka 2012).

Batas wilayah Kecamatan Singosari secara administratif, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lawang dan Kabupaten Pasuruan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jabung dan Pakis, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Malang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Karangploso (Pemkab Malang, 2012).

4.1.1.2 Pemerintahan

Kecamatan Singosari terdiri dari 17 desa/ kelurahan, 40 dusun, 143 RW dan 180 RT. Berikut data selengkapnya mengenai administrasi pemerintahan Kecamatan Singosari:

Tabel 4.1
Administrasi Pemerintahan Kecamatan Singosari
Tahun 2012

No.	Nama Desa	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	Langlang	4	4	48
2	Tunjungtirto	0	10	53
3	Banjararum	3	14	79
4	Watugede	2	11	29
5	Dengkol	5	11	60
6	Wonorejo	3	7	17
7	Baturetno	4	4	34
8	Tamanharjo	3	6	42
9	Losari	0	5	24
10	Pagentan	0	10	59
11	Purwosari	1	8	26
12	Klampok	2	8	49
13	Gunungrejo	2	2	22
14	Candirenggo	0	15	93
15	Ardimulyo	0	8	49
16	Randuagung	4	13	77
17	Toyomarto	7	7	49

Sumber: Kecamatan Singosari Dalam Angka 2012

4.1.1.3 Penduduk dan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk akhir tahun, jumlah penduduk Kecamatan Singosari pada tahun 2010 sebanyak 155.026 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 2.412 orang/km². Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 49,69% adalah berjenis kelamin laki-laki, dan 50,31 berjenis kelamin perempuan, dengan angka sex ratio sebesar 98,76%.

Dalam hal ketenagakerjaan, penduduk Singosari berpenghasilan dari bidang jasa sebanyak 3.324 orang, pertanian (tani dan buruh tani) sebanyak 14.830 orang, industri pengolahan 3.468 orang, PNS dan ABRI sebanyak 5.397 orang, kontruksi 186 orang, transportasi 1480 orang, keuangan 226 orang dan penggalian sebanyak 48 orang (BPS Jawa Timur, 2012).

4.1.1.4 Kondisi Perekonomian

4.1.1.4.1 Pertanian

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Malang, Sektor Pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pertanian ini terbagi menjadi 5 subsektor, yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) pada tahun 2012, sektor ini menyumbang Rp. 4.781.592.830.000 atau sebesar 28,48% dan menempati urutan pertama. Daya serap Sektor Pertanian terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malang juga dominan dibandingkan sektor lainnya (PDRB Kab. Malang Dalam Angka 2012).

Jumlah lahan tanah sawah di Kecamatan Singosari seluas 9.880,80 ha. Adapun Usaha Mikro Kecil yang bergerak pada sektor ini sebanyak 7552 unit dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian ini adalah sebanyak 14.830 orang. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 24.95% dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan (Singosari Dalam Angka 2012).

4.1.1.4.2 Penggalian

Sektor Penggalian dalam struktur perekonomian Kabupaten Malang pada tahun 2012 memberi kontribusi terhadap sebesar 2,57%. Sektor penggalian ini berupa sumber daya mineral seperti batu gunung, fosfat, pasir, kalsit, batu kapur, tanah liat, marmer dan kaolin (RPJMD Kabupaten Malang, 2012).

Sektor penggalian yang berada di Kecamatan Singosari pada tahun 2012 memberi kontribusi terhadap PDRB sebesar 2.10%. Barang-barang galian berupa pasir, batu gunung, tanah liat dan bentonit (Singosari Dalam Angka 2012).

4.1.1.4.3 Industri Pengolahan

Dari tahun 2009 – 2012 sektor industri pengolahan menempati urutan ke tiga dalam struktur perekonomian Kabupaten Malang dan memberi kontribusi terhadap PDRB sebesar 18,84%. Sektor ini terdiri dari:

1. Industri makanan, minuman dan tembakau
2. Tekstil, Kulit dan Alas kaki

3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya
4. Kertas dan Barang Cetak
5. Pupuk Kimia & Barang dari Karet
6. Semen dan Barang Galian Non Logam
7. Logam Dasar Besi & baja
8. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan
9. Barang-barang Lainnya.

Sektor industri pengolahan ini merupakan sektor andalan Kecamatan Singosari. Industri pengolahan dalam bentuk Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Singosari terdiri dari Industri Makanan dan Minuman, Tekstil, Kulit dan Alas Kaki, Barang dari Kayu (mebel, ukir-ukiran), Kertas dan barang Cetak dan Barang-barang lainnya dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 3.468 orang. Pada tahun 2012, industri pengolahan memberi kontribusi sebesar 28,63%.

4.1.1.4.4 Perdagangan Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan adalah sektor yang selalu ada dan cukup potensial untuk ditumbuh kembang-kan menjadi sektor andalan suatu daerah. Sektor ini akan selalu menjadi aktivitas setiap hari oleh penduduk selama berlangsungnya kehidupan karena sektor perdagangan adalah sektor yang menunjukkan interaksi antar penduduk yang saling membutuhkan dan mendukung.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong perkuatan struktur dan perekonomian Kabupaten Malang serta merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar kedua . dari tahun 2009 sampai dengan 2012 sektor ini mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2012 kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten adalah sebesar 26,98%.

Untuk memperlancar aktifitas perdagangan di Kecamatan Singosari diperlukan beberapa sarana penunjang yang dibutuhkan antara lain pasar, hotel/penginapan, rumah makan dan lain sebagainya. Jumlah pasar permanen di Kecamatan Singosari sebanyak 2 buah, kelompok pertokoan sebanyak 20 buah, mini market sebanyak 9 buah, warung sebanyak 658 buah, koperasi sebanyak 8 buah (Singosari dalam Angka 2012).

4.1.1.4.5 Transportasi dan Komunikasi

Dalam struktur Perekonomian Kabupaten Malang, sektor ini masih kecil memberikan kontribusi terhadap PDRB. Pada tahun 2012 jumlah PDRB dari sektor ini sebesar 3.32% sedikit diatas dari sektor penggalian.

Di Kecamatan Singosari, sektor in terdiri dari usaha ojek, alat angkutan, counter pulsa dan warnet. Jumlah PDRB dari sektor ini sebesar 2,48%.

4.1.1.4.6 Jasa-Jasa

Sektor jasa – jasa mengalami peningkatan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Pada tahun 2012 sektor ini menyumbang sebesar 12,79%.

Sektor Jasa –jasa di Kecamatan Singosari dalam bentuk UMK berupa jasa penjahitan, pijat, bengkel, tukang las dan jasa – jasa pendidikan. Sektor jasa ini mampu memberikan sumbangsih terhadap PDRB sebesar 10,42%.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan PDRB dalam lingkup Kabupaten Malang dan Kecamatan Singosari dari tahun 2009 sampai dengan 2012 menurut beberapa sektor.

Tabel 4.2
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Malang
Tahun 2009 – 2012 9 (dalam Jutaan Rupiah)

Sektor	2009	2010	2011	2012
	Rp. (Juta)	Rp. (Juta)	Rp. (Juta)	Rp. (Juta)
Pertanian	4,235,550.96	4,410,353.37	4,590,418.77	4,781,592.83
Pertamb dan Penggali	374,194.67	400,201.20	417,730.01	431,473.33
Industri Pengolahan	2,458,624.03	2,662,971.43	2,903,469.45	3,162,993.98
Listrik dan Air Bersih	98,040.08	105,812.01	112,741.76	121,106.48
Bangunan	237,114.02	258,809.96	293,521.34	331,406.84
Perdagangan, Hotel	3,504,415.66	3,747,151.22	4,105,957.78	4,529,578.37
Transportasi	435,293.48	469,608.38	509,996.98	557,611.91
Keuangan	572,726.00	617,031.14	666,964.40	723,239.50
Jasa-Jasa	1,802,840.20	1,907,029.10	2,023,296.03	2,147,412.54
PDRB TOTAL	13,718,799.10	14,578,967.81	15,624,096.52	16,786,415.78

Sumber: PDRB Kab. Malang dalam Angka 2012

Tabel 4.3
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Malang
Tahun 2009 – 2012 (Dalam Persen)

Sektor	2009	2010	2011	2012
	Persen	Persen	Persen	Persen
Pertanian	30.87%	30.25%	29.38%	28.48%
Pertamb dan Penggali	2.73%	2.75%	2.67%	2.57%
Industri Pengolahan	17.92%	18.27%	18.58%	18.84%
Listrik dan Air Bersih	0.71%	0.73%	0.72%	0.72%
Bangunan	1.73%	1.78%	1.88%	1.97%
Perdagangan, Hotel	25.54%	25.70%	26.28%	26.98%
Transportasi	3.17%	3.22%	3.26%	3.32%
Keuangan	4.17%	4.23%	4.27%	4.31%
Jasa-Jasa	13.14%	13.08%	12.95%	12.79%
PDRB TOTAL	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: PDRB Kab. Malang dalam Angka 2012

Tabel 4.4
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kecamatan Singosari
Tahun 2008 – 2012 (Dalam Rupiah Penuh)

Sektor	2009	2010	2011	2012
Pertanian	134,558,775,693	141,152,155,702	147,745,535,711	155,132,812,496
Penggalian	10,573,515,469	11,292,869,270	12,128,541,596	13,038,182,216
Industri Pengolahan	148,209,644,388	158,139,690,561	168,069,736,735	177,999,782,909
Bangunan	7,949,563,308	8,354,991,037	8,789,450,571	9,264,080,901
Perdagangan, Hotel	139,805,923,716	143,878,397,613	157,466,061,480	165,253,725,208
Transportasi	13,263,186,451	13,926,345,773	14,636,589,408	15,412,328,647
Keuangan	17,231,485,597	18,317,069,190	19,507,678,687	20,795,185,481
Jasa-Jasa	55,104,629,202	58,080,279,179	61,274,694,534	64,767,352,123
PDRB TOTAL	526,696,723,824	553,141,798,325	589,618,288,722	621,663,449,981

Sumber: Kecamatan Singosari dalam Angka 2012

Tabel 4.5
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kecamatan Singosari
Tahun 2008 – 2012 (Dalam Persen)

Sektor	2009	2010	2011	2012
Pertanian	25.55%	25.52%	25.06%	24.95%
Penggalian	2.01%	2.04%	2.06%	2.10%
Industri Pengolahan	28.14%	28.59%	28.50%	28.63%
Bangunan	1.51%	1.51%	1.49%	1.49%
Perdagangan, Hotel	26.54%	26.01%	26.71%	26.58%
Transportasi	2.52%	2.52%	2.48%	2.48%
Keuangan	3.27%	3.31%	3.31%	3.35%
Jasa-Jasa	10.46%	10.50%	10.39%	10.42%

Sumber: Kecamatan Singosari dalam Angka 2012

Dari beberapa pemaparan mengenai perekonomian yang berkembang di Kabupaten Malang dan Kecamatan Singosari menunjukkan kinerja perekonomian yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan masing-masing sektor dalam bentuk PDRB yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun dalam struktur perekonomian di Kabupaten Malang, sektor perekonomian lebih didominasi pada sektor pertanian atau sektor pertanian. Dan diharapkan sektor industri pengolahan akan meningkat sehingga memberikan nilai tambah, dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang.

1.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai penentuan sektor unggulan kemudian akan dijelaskan mengenai identifikasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh para pelaku UMK sektor unggulan di Singosari.

1.2.1. Penentuan Sektor Unggulan

Analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan cara untuk menentukan sektor yang menjadi unggulan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Guna menentukan sektor maupun subsektor unggulan tersebut, maka perlu dilakukan komparasi antara peranan atau kontribusi sektor maupun subsektor dalam perekonomian suatu daerah dengan peranan atau kontribusi sektor sejenis dalam perekonomian daerah yang lebih tinggi tingkatannya.

Dalam kajian ini untuk menentukan sektor unggulan sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Singosari, maka kontribusi sektor dalam perekonomian Kecamatan Singosari dikomparasikan dengan kontribusi sektor sejenis dalam perekonomian Kabupaten Malang.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) sektor yang secara konsisten memiliki koefisien $LQ > 1$ selama kurun waktu tahun 2009 – 2012, yaitu sektor industri pengolahan, yang mempunyai koefisien rata-rata LQ sebesar 1.55. Adapun sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam kurun waktu 2009-2011 secara konsisten mempunyai koefisien $LQ > 1$, namun pada tahun 2012 turun menjadi 0,99. Namun secara rata-rata, sektor perdagangan , hotel dan restoran ini masih memiliki koefisien $LQ > 1$, sehingga termasuk kategori sektor basis atau unggulan.

Sementara untuk sektor lainnya, seperti pertanian, penggalian, jasa-jasa, transportasi dan bangunan/konstruksi masuk kategori sektor *non* basis. Hal ini karena sektor – sektor tersebut mempunyai koefisien $LQ < 1$.

Pada tabel 4.6 ditunjukkan secara lengkap nilai koefisien LQ dari masing – masing sektor perekonomian Kecamatan Singosari selama kurun waktu 2009 – 2012.

Tabel 4.6
Nilai Koefisien *Location Quotient* (LQ) Sektor – sektor di Kecamatan Singosari
Tahun 2009 – 2012

Sektor	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Pertanian	0.83	0.84	0.85	0.88	0.85
Penggalian	0.74	0.74	0.77	0.82	0.77
Industri Pengolahan	1.57	1.57	1.53	1.52	1.55
Bangunan	0.87	0.85	0.79	0.75	0.82
Perdagangan, Hotel	1.04	1.01	1.02	0.99	1.01
Transportasi	0.79	0.78	0.76	0.75	0.77
Keuangan	0.78	0.78	0.78	0.78	0.78
Jasa-Jasa	0.80	0.80	0.80	0.81	0.80

Sumber : Analisis Data

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) sektor yang secara konsisten memiliki koefisien $LQ > 1$ selama kurun waktu tahun 2009 – 2012, yaitu sektor industri pengolahan, yang mempunyai koefisien rata-rata LQ sebesar 1.55. Adapun sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam kurun waktu 2009-2011 secara konsisten mempunyai koefisien $LQ > 1$, namun pada tahun 2012 turun menjadi 0,99. Namun secara rata-rata, sektor perdagangan , hotel dan restoran ini

masih memiliki koefisien $LQ > 1$, sehingga termasuk kategori sektor basis atau unggulan.

Apabila dianalisis dari sektor unggulan, misalnya sektor industri pengolahan dengan LQ sebesar 1,55 artinya bahwa nilai tambah sektor industri pengolahan di Kecamatan Singosari lebih besar 1,55 kali dibandingkan nilai tambah sektor sejenis di Kabupaten Malang. Nilai tambah yang dimaksud merupakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari sektor tersebut di Kecamatan Singosari jika dibandingkan dengan sektor sejenis di Kabupaten Malang.

Sektor industri pengolahan mempunyai nilai LQ yang paling tinggi yaitu 1,55 jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kecamatan Singosari sehingga perlu terus dikembangkan untuk dapat memberikan kontribusi yang semakin signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Kecamatan Singosari melalui peningkatan kontribusi sektor tersebut dalam pembentukan PDRB Kecamatan Singosari.

Dalam islam, Allah telah menganugerahkan segala apa yang ada di bumi dan apa yang ada di atasnya untuk manusia. Allah menjadikan manusia sebagai kholifahNya di bumi, untuk memakmurkan dan mengolah untuk kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Di sinilah manusia diuji untuk menggunakan segala potensinya untuk menggali dan mengelola alam semesta ini agar *falah* (kesejahteraan hidup) tercapai.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al Baqoroh:30)

Allah membekali manusia dengan akal dan kemampuan untuk mengolah bumi ini. Sehingga sebagian manusia memanfaatkan menjadi pertanian, mengolah hasil pertanian dengan mewujudkan nilai tambah (industri pengolahan), pertambangan, jasa-jasa, perdagangan dan lain sebagainya.

Namun, manusia harus menyadari bahwa segala anugerah Allah adalah merupakan amanah baginya. Dan Allah akan meminta pertanggung jawaban atas segala yang diperbuat selama hidup di dunia.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. Al Zalzalah:7-8).

1.2.2. Gambaran Umum UMK Industri Pengolahan Kecamatan Singosari

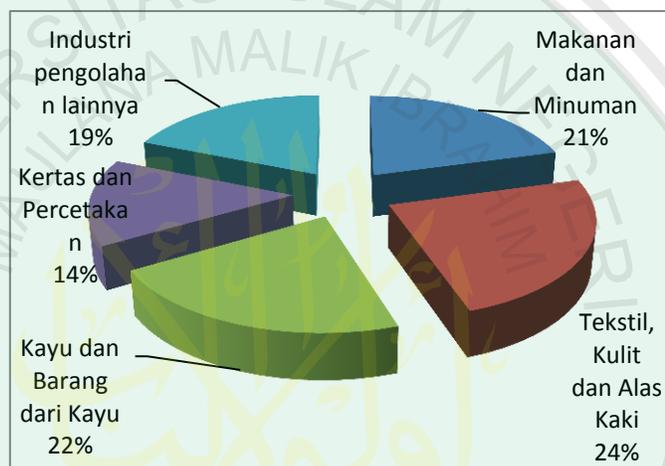
Kuncoro (2004:204) menjelaskan definisi industri dalam konteks mikro dan organisasi, industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk/ jasa yang relatif sejenis, atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat. Industri pengolahan kecamatan Singosari dalam wadah UMK merupakan industri pedesaan yang tersebar di 17 desa. Industri pengolahan dalam skala Usaha Mikro berjumlah 678 unit, Usaha Kecil sebanyak 215 unit, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Industri Pengolahan Kecamatan Singosari

No.	Nama Desa	Skala Usaha	
		Mikro	Kecil
1	Ardimulyo	26	5
2	Banjararum	47	27
3	Baturetno	8	0
4	Candirenggo	97	36
5	Dengkol	31	2
6	Gunungrejo	64	36
7	Klompok	41	9
8	Langlang	23	4
9	Losari	40	3
10	Pagentan	101	10
11	Purwosari	10	2
12	Randuagung	63	19
13	Tamanharjo	27	7
14	Toyomarto	54	45
15	Tunjungtirto	9	4
16	Watugede	32	5
17	Wonorejo	5	1
TOTAL		678	215

Sumber: Data Hasil Olahan

Industri pengolahan dalam bentuk Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Singosari terdiri dari Industri Makanan dan Minuman, Tekstil, Kulit dan Alas Kaki, Kerajinan (anyaman), Barang dari Kayu (mebel, ukir-ukiran), Kertas dan percetakan dan industri pengolahan lainnya. Adapaun proporsi unit usaha masing-masing jenis industri adalah sebagaimana berikut:



Gambar 4.2
Proporsi UMK Industri Pengolahan
Kecamatan Singosari

4.2.3 Penentuan UMK Unggulan Menurut Kriteria OVOP

Untuk meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam wadah koperasi atau UKM, pemerintah mencanangkan program OVOP (*One Village One Product*). Setiap daerah memiliki produk/komoditi yang potensial untuk menjadi produk OVOP. Walaupun demikian, tidak semua produk/komoditi tersebut dapat dikategorikan sebagai produk

OVOP. Untuk dapat disebut sebagai produk OVOP, suatu produk harus memenuhi kriteria sebagai produk OVOP seperti yang telah ditetapkan.

Kementerian Perindustrian (2012) menyatakan bahwa persyaratan produk yang akan diseleksi menjadi produk OVOP mencakup batasan produk, produsen, jenis produk dan jumlah produk.

5. Batasan Produk

Produk yang diseleksi harus:

- d) Memiliki keunikan/ kearifan lokal (memiliki sejarah dari produk yang berkembang di wilayah tersebut),
- e) Berkualitas ekspor
- f) Diproduksi secara berkesinambungan (kontinu)

6. Produsen

Produsen pemilik produk yang akan diseleksi harus:

- c. Memiliki legalitas usaha
- d. Mengajukan sebagai produsen produk OVOP

7. Jenis Produk

Jenis produk yang dinilai adalah produk yang diajukan oleh produsen pemilik produk dan masuk dalam cakupan jenis produk IKM yang akan diseleksi sebagai produk OVOP. Cakupan jenis produk IKM yang akan diseleksi sebagai produk OVOP pada buku Petunjuk Teknis ini meliputi produk makanan ringan, minuman sari buah dan sirup buah, kain tenun, batik, kerajinan anyaman dan gerabah.

8. Jumlah Produk

Jumlah produk yang dapat diajukan untuk diseleksi sebagai produk OVOP dibatasi paling banyak 2 (dua) jenis produk (untuk produk tunggal) atau 2 (dua) set produk (untuk set produk).

Adapun Kementerian Koperasi dan UKM RI memberikan kriteria produk program OVOP adalah sebagaimana berikut:

1. Merupakan unggulan daerah yang telah dikembangkan secara turun temurun;
2. Merupakan produk khas daerah setempat;
3. Berbasis pada sumberdaya lokal;
4. Memiliki penampilan dan kualitas produk yang sesuai dengan tuntutan pasar;
5. Memiliki peluang pasar yang luas, baik domestik maupun internasional;
6. Memiliki nilai ekonomi yang tinggi;
7. Bisa menjadi penghela bagi perekonomian daerah.

UMK Kecamatan Singosari juga mempunyai peluang untuk ikut dalam program OVOP. UMK Industri pengolahan yang diikuti sertakan pada program OVOP oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang sebanyak 11 Unit UMK, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
UMK yang Diikut Sertakan dalam OVOP Tahun 2012
oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JENIS USAHA
1	Kahuripan / Firman SK	Aneka kripik
2	Diva Kendedes	Perak (gelang, cincin)
3	Pelangi Craff	Tas. Sprei, bantal
4	Sasa & Loe Art	Daur ulang sovenir
5	Basuki Lacasa Art	Classic Furniture
6	Duta Kulit	Sepatu, sandal, jaket
7	Jaya Negara Silver	Perak
8	Kendedes	Barang antik
9	Unggul Bamboe Wulung	Kerajinan bambu
10	Adi Jaya Abadi	Industri Kaos
11	Mebel Antik Bakar	Mebel

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang, 2012

Pemilihan UMK yang didaftarkan oleh Dinas Koperasi (Dinkop) dan UKM Kabupaten Malang adalah didasarkan pada ada dan tidaknya legalitas usaha dari masing – masing UMK. Sebagaimana yang dikemukakan berikut:

” Progam OVOP (One Village One Product) merupakan progam pemerintah untuk mencari produk unggulan di daerah. UKM yang dapat didaftarkan dalam progam OVOP adalah UKM yang sudah mempunyai legalitas usaha. “ (Ibu Uri, 29 Maret 2014, 14:45).

Data dari BPS Jawa Timur tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah UMK dari sektor industri pengolahan sebesar 893 unit dan yang sudah mempunyai legalitas usaha sebesar 45 unit. Jadi selain dari 11 unit UMKM yang telah didaftarkan pada OVOP masih ada 34 UMK yang sudah mempunyai badan hukum/ legalitas usaha. Hal ini bisa dikatakan bahwa terdapat ketidakcocokan pendataan mengenai UMK

yang sudah mempunyai badan hukum atau legalitas usaha antara pihak Dinkop dan BPS Jawa Timur.

Dan apabila mengacu pada kriteria atau persyaratan OVOP bagi UMK dari Kementerian Perindustrian 2012, bahwa untuk menjadi produk kategori OVOP selain mempunyai legalitas usaha juga harus berkualitas ekspor, mempunyai kearifan lokal, dan masuk dalam cakupan jenis produk IKM yang akan diseleksi sebagai produk OVOP, meliputi produk makanan ringan, minuman sari buah dan sirup buah, kain tenun, batik, kerajinan anyaman dan gerabah.

Maka dari 11 UMK yang telah diajukan pada program OVOP ada dua unit usaha yang tidak masuk dalam cakupan jenis industri dari Kementerian Perindustrian 2012, yaitu industri mebel. Dari sini dapat dikatakan bahwa pengikutsertaan UMK dalam program OVOP yang diajukan oleh Dinas Koperasi dan UKM belum maksimal.

4.2.4 Potensi dan Permasalahan UMK Industri Pengolahan Kecamatan Singosari

UMK industri pengolahan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah UMK industri pengolahan yang telah diajukan untuk program OVOP oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang, yaitu sebanyak 11 unit.

4.2.4.1 Potensi UMK Industri Pengolahan Kecamatan Singosari

Keberadaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sudah sangat jelas manfaatnya bagi perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMK, Indonesia dapat bertahan dari krisis global yang terjadi pada awal tahun 2008. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan UMK merupakan sesuatu yang sangat potensial bagi

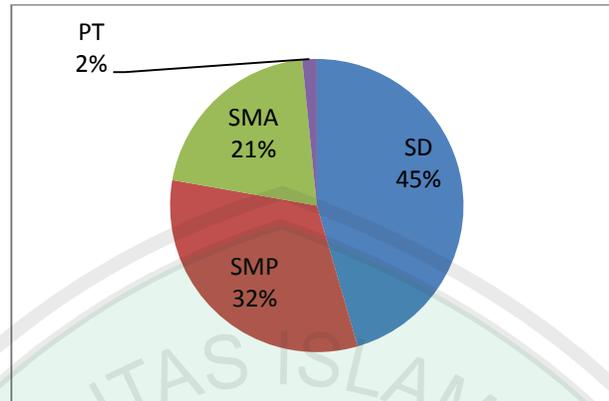
perekonomian bangsa Indonesia. Potensi UMK Kecamatan Singosari jika ditinjau pada berbagai aspek adalah sebagai berikut:

a. Aspek Permodalan

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 10 pemilik usaha mengatakan bahwa sumber modal yang dimiliki berasal dari modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa UMK Singosari memiliki kecenderungan menggunakan modal sendiri, sehingga potensi untuk mengembangkan usaha melalui penambahan modal dari sumber lain akan mendorong pengembangan usaha mereka. Hal inilah yang menjadikan UMK umumnya di Indonesia dapat bertahan terhadap krisis ekonomi. Haryadi (2010) menyatakan bahwa salah satu sebab UMK bisa bertahan ditengah krisis adalah ketidak ikut sertaannya dalam menggunakan kredit dari Bank untuk permodalan (*non banking financing*).

b. Aspek Tenaga Kerja

Jumlah UMK yang begitu besar sangat berpotensi dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar pula. Berdasarkan hasil wawancara, dari 11 UMK Sektor Industri Pengolahan, tenaga kerja yang dapat diserap adalah sebanyak 189 orang. Sebesar 45% pendidikan mereka adalah SD, 32% berpendidikan SMP, 21% telah menempuh pendidikan SMA, dan selebihnya sebesar 2% telah menempuh pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi (PT). Ilustrasi sebaran pendidikan tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja UMK Singosari
Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa UMK sangat berpotensi untuk menyerap tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh Usaha Besar, yang pada umumnya Usaha Besar membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. UMK cenderung menyerap tenaga kerja disekitar wilayah usaha mereka, hal ini merupakan potensi dari UMK karena dengan bertumbuhnya UMK di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di wilayah sekitar akan meningkat dengan demikian akan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

c. Aspek Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara, wilayah pemasaran mereka di dalam Kabupaten Malang sampai luar provinsi bahkan sebagian diantara mereka sudah ada yang pernah ekspor. Daftar UMK yang sudah ekspor seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
UMK Ekspor

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JENIS USAHA	NEGARA EKSPOR
1	Kahuripan / Firman SK	Aneka kripik	Malasyia
2	Diva Kendedes	Perak (gelang, cincin)	Afrika dan Timur Tengah
3	Pelangi Craff	Tas. Sprei, bantal	Jepang
4	Sasa & Loe Art	Daur ulang sovenir	Amerika
5	Basuki Lacasa Art	Classic Furniture	Belanda, Brazil dan Singapura
6	Duta Kulit	Sepatu, sandal, jaket	Australia
7	Unggul Bamboe Wulung	Kerajinan bambu	Perancis

Sumber : Hasil wawancara

Kebanyakan media yang digunakan untuk pemasaran adalah toko atau galery.

Dan media promosi adalah diikutsertakan oleh pemerintah dalam kegiatan pameran di tingkat regional maupun nasional.

4.2.4.2 Permasalahan UMK Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh UMK adalah meliputi aspek pemasaran, tenaga kerja atau sumber daya manusia, permodalan dan bahan baku.

1. Aspek Pemasaran

Tidak mungkin suatu usaha didirikan dan dioperasikan jika tidak ada pasar yang siap menerima produk dari perusahaan, Hal ini menandakan bahwa aspek pemasaran merupakan bagian penting dalam menentukan kesuksesan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Industri Pengolahan di Singosari. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada 3 pelaku UMK yang menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam hal memasarkan produk.

dikarenakan adanya persaingan dari usaha sejenis, tempat usaha yang kurang strategis dan kurangnya promosi yang bisa dilakukan karena terbatasnya modal yang dimiliki serta keterbatasan menggunakan media pemasaran lain yang efektif seperti media internet. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh informan I sebagai berikut:

“Kami masih mengalami kesulitan dalam memasarkan produk, karena banyak pesaing yang sama-sama memproduksi keripik di sini. Dan itu mas, kami hanya menawarkan produk lewat toko-toko. Dan mereka baru mau membayar jika barang sudah laku. Akibatnya banyak barang yang mengendap terlalu lama di toko-toko. Kami belum melakukan pemasaran dengan lewat media brosur, pamflet apalagi menggunakan internet mas” (Ibu Arrifa, 21 Maret 2014, 12:35)

Dan sebagian pelaku UMK mengaku tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan produk. Mereka membuat produk berdasarkan pesanan dari para konsumen. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh informan II sebagai berikut:

“Kalau masalah pemasaran sih, kami belum menemukan kesulitan. Selama ini yang kami lakukan adalah mengerjakan produk berdasarkan pesanan. Ya....produk kami bisa dikenal ya melalui konsumen yang pernah memesan produk disini. Jadi kami belum pernah memasarkan lewat brosur atau bahkan internet misal website, walaupun teman-teman menyarankan untuk berbuat demikian” (Bapak Basuki, 21 Maret 2014, 20:15)

Tabel 4.10
Hambatan Pemasaran

NO.	URAIAN
1.	Banyak Pesaing
2.	Biaya pemasaran yang mahal
3.	Belum punya konsumen tetap
4.	Distribusi produk yang terhambat

Sumber: Hasil Wawancara

2. Aspek Tenaga Kerja

Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di UMK Industri Pengolahan Singosari diambil dari warga sekitar, yaitu para tetangga. Kebanyakan tenaga kerja berpendidikan tingkat SLTP dan SD. Hambatannya antara lain sikap kurang disiplin yang dimiliki oleh karyawan/tenaga kerja, kurang pendidikan dan keahlian serta lamanya pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga kerja. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan yang dapat diberikan.

“Iya ini terus terang saja mas, saya buka. Karyawan kami sebelumnya ada 10 orang. Namun banyak kendala dan resiko yang kami temui yang disebabkan oleh karyawan, seperti menggoreng tempe untuk keripik, kadang kurang matang, bahkan ada yang gosong, padahal udah cukup lama kami melatih mereka. Selain itu ada sebagian karyawan yang kurang disiplin dalam menyetorkan produk (aneka keripik) ke beberapa toko dan dampaknya putaran produk sering terhambat, sehingga pada akhirnya kami melakukannya sendiri, mulai mengolah dan memasarkan. Dan sekarang usaha ini kami olah dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri.” (Ibu Muarrifatul, 20 Maret 2014, 12:30).

Disamping itu kendala pada aspek tenaga kerja atau sumber daya manusia ini adalah tentang penataan organisasi usaha yang masih didominasi keluarga, belum terspesialisasinya tugas masing-masing personal, pemilik usaha yang merangkap sebagai pengolah produk, pemasar dan pencatat keluar masuknya uang.

“Wah kalau usaha saya ini ya belum ada mas struktur organisasinya, ya saya pemilik juga ikut mengolah produk, ikut juga memasarkan dan sekaligus mengawasi usaha dan juga dibantu oleh keluarga. Untuk pencatatan keuangan dipegang keponakan, kadang juga diganti oleh adiknya” (Bapak Amin, 24 Maret 2014, 14:20)

Tabel 4.11
Hambatan Tenaga Kerja

No.	Uraian Hambatan
1.	Karyawan kurang disiplin
2.	Belum terbentuk Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan
3.	Belum ada Pelatihan Karyawan secara khusus dan rutin

Sumber: Hasil Wawancara

3. Aspek Permodalan

Dilihat dari aspek permodalan, rata-rata UMK Industri Pengolahan di Singosari masih menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya dan sebagian kecil menerima bantuan dari bank maupun dari pemerintah. Ada 9 unit UMK menyatakan bahwa mereka masih menggunakan modal sendiri, dan selebihnya yaitu 2 unit UMK telah pernah menerima bantuan dari bank dan pemerintah. Namun satu diantaranya mengaku setelah dapat melunasi

hutang dari bank, pengusaha tersebut tidak lagi mengambil hutang dari bank. Tetapi walau demikian, secara umum pada hakekatnya mereka juga tidak menolak tambahan modal terutama apabila ada bantuan-bantuan kredit yang bersifat lunak, yang digunakan untuk mengembangkan usaha agar lebih besar. Namun kenyataannya, banyak pelaku UMK di Singosari ini kurang bisa menikmatinya karena persyaratan yang terlalu berat, urusan administrasi yang bertele-tele, dan kurangnya informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedurnya.

“Ya ...saya sering didatangi pihak perbankan maupun lembaga keuangan lainnya yang menawarkan pinjaman dengan kredit lunak. Namun karena persyaratan yang terlalu rumit menurut saya, ya saya ndak jadi ambil” (Bapak Saiful, 22 Maret 2014, 09:00).

Tabel 4.12
Hambatan Permodalan

No.	Uraian Hambatan
1.	Modal masih kurang untuk pengembangan usaha
2.	Prosedur peminjaman ke Bank yang terlalu rumit
3.	Bunga yang cukup tinggi
4.	Tingkat nilai agunan yang cukup tinggi

Sumber: Hasil Wawancara

4. Aspek Bahan Baku

Mengenai bahan baku, para pelaku usaha, sebagian didapatkan dari pabrik dan juga dari para pengepul. Industri pembuatan mesin, industri tas, sandal, sepatu, jaket dari kulit, industri mebel dan industri pembuatan alas kaki dari

pon, mereka mendapat bahan baku dari pabrik. Adapun industri yang mengolah limbah plastik, mereka mendapat bahan baku dari para pengepul.

Pada umumnya para pengusaha tidak bergantung pada satu supplier, namun dari beberapa supplier. Kendala yang dihadapi adalah pengusaha sering tidak kebagian pasokan bahan baku karena direbut oleh pengusaha sejenis. Sehingga hal ini berdampak pada proses produksi terhambat.

“Kami sering mas tidak kebagian bahan baku. Karena banyak pengusaha yang sejenis. Jadi kami juga sering antri mendapat bahan baku sesuai dengan yang kami harapkan”(Ibu Toha, 22 Maret 2014, 13:35).

Selain itu cuaca juga sangat berpengaruh terhadap aktifitas produksi para pelaku UMK yaitu pengusaha aneka keripik, dan usaha mebel. Berikut ini disajikan tentang beberapa kendala bahan baku yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMK di Kecamatan Singosari:

Tabel 4.13
Hambatan Bahan Baku

No.	Uraian Hambatan
1.	Pasokan bahan Baku yang masih minim, karena banyak usaha sejenis, dan pemasok masih belum begitu banyak
2.	Cuaca
3.	Harga bahan baku yang mahal
4.	Distribusi Bahan Baku yang terhambat

Sumber: Hasil Wawancara